



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN KOPING INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PASIEN
HIPERTENSI KONTROL TEKANAN DARAH DI KLINIK
PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT MARDI WALUYO
METRO LAMPUNG
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MONICA MIA HESTINA

2306063

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, 2025**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KOPING INDIVIDU DENGAN KEPATUHAN PASIEN

HIPERTENSI KONTROL TEKANAN DARAH DI KLINIK

PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT MARDI WALUYO

METRO LAMPUNG

TAHUN 2024

Disusun oleh:

MONICA MIA HESTINA

2306063

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 16 Januari 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Komd)

(Mei Rianita E. Sinaga,
S.Kep., Ns., M.Kep.)

(I Wayan Sudarta,
S.Kep., Ns., M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.)

*THE EFFECT OF EDUCATION USING E-BOOKLET ON PARENTS'
PREVENTIVE BEHAVIOR AGAINST FEBRILE SEIZURES IN TODDLERS AT
MARDI WALUYO HOSPITAL, METRO CITY*

Monica Mia Hestina¹, Indrayanti², Mei Rianita E. Sinaga³, Wayan Sudharta⁴

ABSTRACT

Background: Febrile seizures are seizures caused by a sudden increase in body temperature accompanied by a fever above 38°C, without other underlying causes or illnesses. Febrile seizures are reported to occur in 2–5% of children aged 6 months–5 years in developed countries, with 70–75% of cases classified as simple febrile seizures. In Indonesia, many parents are not yet optimal in preventing febrile seizures, although proper prevention largely depends on parental knowledge. An e-booklet is an effective educational tool to enhance public knowledge.

Objective: To examine the effect of education using an e-booklet on parents' preventive behavior against febrile seizures in toddlers at Mardi Waluyo Hospital, Metro City, in 2024.

Methods: This study employed a quasi-experimental design with a one group pre-test post-test approach. Data were collected using the febrile seizure prevention behavior questionnaire. A sample of 52 respondents was selected using a purposive sampling technique based on Slovin's formula.

Results: Before the educational intervention, the majority of respondents (78.1%) exhibited high preventive behavior. After the intervention, all respondents (100%) showed improved preventive behavior categorized as high. The Wilcoxon test revealed a significant difference before and after the intervention (p -value 0.008), proving that the e-booklet effectively enhanced preventive behavior.

Conclusion: Education using e-booklet significantly influences parents' preventive behavior against febrile seizures in toddlers at Mardi Waluyo Hospital, Metro City, in 2024.

Keywords: E-booklet, febrile seizures, preventive behavior, toddlers.

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

⁴ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI DENGAN *E-BOOKLET* TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN KEJANG DEMAM PADA ANAK BALITA DI RUMAH SAKIT MARDI WALUYO KOTA METRO

Monica Mia Hestina¹, Indrayanti², Mei Rianita E. Sinaga³, Wayan Sudharta⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah penyakit kronis yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan gagal jantung jika tidak dikelola dengan baik. Data Risesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%, namun kepatuhan terhadap pengobatan masih rendah, dengan hanya sebagian kecil pasien yang menjalani kontrol tekanan darah dan pengelolaan penyakit secara konsisten. Koping individu berperan penting dalam memengaruhi kepatuhan, karena strategi koping yang baik dapat membantu pasien mengelola stres dan menjalani pengobatan dengan lebih disiplin. Fenomena rendahnya kepatuhan dan buruknya pengelolaan stres di kalangan pasien hipertensi menekankan urgensi penelitian ini untuk mendukung pengelolaan hipertensi yang lebih efektif.

Tujuan: Mengetahui hubungan koping individu dengan kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di klinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

Metode: Desain penelitian adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung dari bulan Januari hingga bulan Februari Tahun 2024 yang berjumlah 153 pasien. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling* berjumlah 60 responden. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil uji statistik Spearman rank didapatkan nilai $\alpha < 0,05$ ($\alpha = 0,001$). Mayoritas koping adaptif sebanyak 41 responden (68%) dan kepatuhan kontrol sebanyak 38 responden (63%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan koping individu terhadap Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

Kata Kunci: Koping Individu, Kepatuhan, Hipertensi, Kontrol Tekanan Darah

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah tinggi dengan nilai ≥ 140 mmHg sistolik dan ≥ 90 mmHg diastolik, sering disebut "silent killer" karena tidak menunjukkan gejala hingga menimbulkan komplikasi serius seperti serangan jantung atau stroke¹. Hipertensi memengaruhi 26,4% populasi global dan diprediksi meningkat menjadi 29% pada 2025. Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia >18 tahun mencapai 30,8%².

Ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran, kendala ekonomi, waktu, akses ke fasilitas kesehatan, atau pengalaman buruk sebelumnya. Strategi koping efektif, seperti pengelolaan stres dan edukasi, penting untuk meningkatkan kepatuhan³. Studi pendahuluan di RS Mardi Waluyo Metro menunjukkan sebagian besar pasien tidak rutin mengontrol tekanan darah akibat berbagai hambatan, seperti merasa sehat, kendala ekonomi, atau kurangnya dukungan sosial. Hasil studi dokumentasi juga menunjukkan pola kunjungan yang tidak konsisten.

Hasil pra-survei di Poli Penyakit Dalam RS Mardi Waluyo Metro, dari 10 pasien hipertensi yang diwawancarai pada 23 November 2023, sebanyak 7 pasien tidak rutin mengontrol tekanan darahnya. Faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kontrol kesehatan, kendala ekonomi, keterbatasan waktu, sulitnya akses ke fasilitas kesehatan, pengalaman buruk dengan layanan kesehatan, serta kurangnya dukungan sosial. Pada studi dokumentasi tanggal 25 November 2023, dari 10 rekam medis pasien kunjungan bulan Agustus–Oktober 2023, tercatat 4 pasien tidak melakukan kontrol rutin. Wawancara pada hari yang sama dengan dua pasien menunjukkan bahwa satu pasien rutin kontrol tekanan darah, sementara pasien lainnya tidak rutin karena merasa sehat dan tidak ada keluhan.

Peningkatan kepatuhan pengobatan memerlukan edukasi kesehatan yang berkesinambungan, pengadopsian gaya hidup sehat (diet, olahraga, tidak merokok), dan dukungan sosial serta psikologis bagi pasien untuk mengurangi risiko komplikasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Pasien Hipertensi di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung dari bulan Januari hingga bulan Februari Tahun 2024 yang berjumlah 153 pasien. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling* berjumlah 60 responden. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel indepenen : koping individu menggunakan lembar kuisioner untuk melihat hasil dari penilaian kuesioner dengan jumlah soal 15 item dengan menggunakan 2 pilihan jawaban yaitu, “Ya” mendapatkan skor 1 dan “Tidak” yang dibagikan kepada pasien yang berkunjung di poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. Hasil ukur koping adaptif jika skor: 8-15 dan Koping Maladaptif jika skor: 0-7. Variabel tingkat kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah dengan melihat data kunjungan pasien di poli penyakit dalam dengan dinyatakan patuh dinyatakan ada pasien yang patuh kontrol rutin minimal 3x setiap bulan di poli penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo. Tidak patuh, dinyatakan ketika pasien hanya malakukan kontrol rutin tekanan darah <3x setiap bulannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia pasien hipertensi di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Usia	Jumlah (%)
Dewasa	10 (17)
Tua	13 (22)
Manula	37 (61)
Total	60 (100)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden usia dewasa sebanyak 10 responden (17%), usia tua sebanyak 13 responden (22%) dan yang terendah berusia manula sebanyak 37 responden (61%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin pasien hipertensi di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Jenis Kelamin	Jumlah (%)
Laki-laki	21 (35)
Perempuan	39 (65)
Total	60 (100)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (35%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (65%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi coping individu pasien hipertensi di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Coping Individu	Jumlah (%)
Adaptif	41 (68)
Maladaptif	19 (32)
Total	60 (100)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar coping adaptif sebanyak 41 responden (68%) dan coping maladaptif perempuan sebanyak 19 responden (32%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi kepatuhan kontrol pasien hipertensi di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

Kepatuhan Kontrol	Jumlah (%)
Patuh	38 (63)
Tidak Patuh	22 (37)
Total	60 (100)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden kepatuhan kontrol sebanyak 38 responden (63%) dan tidak patuh sebanyak 22 responden (37%).

Tabel 5. Hubungan coping individu terhadap Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

		Koping individu	Kepatuhan pasien hipertensi
Koping individu	Correlation Coefficient	1.000	.820
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	60	60
Kepatuhan pasien hipertensi	Correlation Coefficient	.820	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	60	60

Tabel 5 menunjukkan hasil Uji analisis *Spearman* : 0,001 yang mana terdapat hubungan koping individu terhadap Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

B. Pembahasan

Karakteristik usia pasien hipertensi di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024 menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok usia manula (61%), diikuti oleh usia tua (22%) dan dewasa (17%). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa hipertensi paling banyak dialami oleh kelompok usia lanjut. Usia menjadi faktor risiko utama hipertensi karena perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskular, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan akumulasi faktor risiko lainnya.

Usia merupakan faktor penting dalam pengembangan hipertensi, di mana risiko hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Secara fisiologis, perubahan yang terjadi pada sistem kardiovaskular, seperti penebalan dinding arteri dan penurunan elastisitas pembuluh darah, dapat memengaruhi tekanan darah. Pada populasi lanjut usia, faktor-faktor seperti perubahan hormonal, akumulasi faktor risiko kardiovaskular, serta peningkatan prevalensi penyakit penyerta berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian hipertensi⁴.

Sesuai jenis kelamin, mayoritas pasien hipertensi adalah perempuan (65%), sedangkan laki-laki hanya 35%. Terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menunjukkan distribusi hipertensi lebih tinggi pada laki-laki usia muda, namun meningkat pada perempuan setelah menopause akibat penurunan kadar estrogen. Faktor hormonal, gaya hidup, dan dukungan sosial menjadi elemen penting yang memengaruhi perbedaan prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin memainkan peran signifikan dalam epidemiologi hipertensi, di mana prevalensi dan pola hipertensi dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan⁵.

Sebagian besar pasien hipertensi di klinik ini memiliki mekanisme koping yang adaptif (68%), sementara 32% sisanya menggunakan koping maladaptif, yang lebih banyak ditemukan pada perempuan. Mekanisme koping adaptif, seperti manajemen stres dan dukungan sosial, berperan penting dalam pengelolaan hipertensi, sementara koping maladaptif dapat meningkatkan risiko komplikasi. Data ini menunjukkan perlunya intervensi yang berfokus pada pengembangan strategi koping adaptif, terutama untuk pasien dengan koping maladaptif. Koping individu pasien hipertensi merujuk pada strategi dan mekanisme yang digunakan oleh pasien untuk mengatasi stres dan tantangan yang terkait dengan kondisi kesehatan penderita hipertensi. Mekanisme koping ini sangat penting, karena dapat memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan, pengelolaan gejala, dan kualitas hidup secara keseluruhan⁶.

Tingkat kepatuhan pasien hipertensi terhadap kontrol tekanan darah di klinik ini cukup tinggi, dengan 63% responden menunjukkan perilaku patuh. Kepatuhan ini berperan penting dalam mencegah komplikasi hipertensi. Perempuan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dalam meningkatkan kepatuhan pasien laki-laki melalui edukasi kesehatan dan dukungan sosial yang lebih efektif.

Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mekanisme koping individu dan kepatuhan terhadap kontrol tekanan darah (p-

value = 0,001). Mekanisme koping yang adaptif terbukti mendukung kepatuhan pasien, sehingga mengurangi risiko komplikasi. Oleh karena itu, intervensi yang terarah untuk meningkatkan koping adaptif dan pendekatan berbasis edukasi kesehatan diperlukan guna meningkatkan kualitas manajemen hipertensi di kalangan pasien di klinik ini. Kepatuhan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi merujuk pada sejauh mana pasien mengikuti anjuran medis dan pengobatan yang direkomendasikan untuk mengelola tekanan darah penderita hipertensi. Kepatuhan ini sangat penting karena hipertensi adalah kondisi kronis yang memerlukan pengelolaan jangka panjang untuk mencegah komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal⁷.

KESIMPULAN

1. Pada penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik responden dengan usia dewasa sebanyak 10 responden (17%), usia tua sebanyak 13 responden (22%) dan yang terendah berusia manula sebanyak 37 responden (61%).
2. Pada penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (35%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (65%).
3. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 60 responden sebagian besar koping adaptif sebanyak 41 responden (68%) dan koping maladaptif perempuan sebanyak 19 responden (32%).
4. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 60 responden sebagian besar responden kepatuhan kontrol sebanyak 38 responden (63%) dan tidak patuh sebanyak 22 responden (37%).
5. Di dapatkan hasil Uji analisis *Spearman P-Value*: 0,001 yang mana terdapat hubungan koping individu terhadap Kepatuhan pasien hipertensi kontrol tekanan darah di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan perlu memperbarui kurikulum yang berkaitan dengan manajemen kesehatan dan kesehatan mental, khususnya untuk penyakit kronis seperti hipertensi. Pengajaran mengenai keterampilan coping adaptif harus diperkenalkan agar mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya dukungan psikologis dalam perawatan pasien. Penelitian dan studi kasus yang mengkaji hubungan antara coping individu dan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

2. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Rumah Sakit Mardi Waluyo perlu menyusun program edukasi yang lebih terfokus pada peningkatan coping adaptif bagi pasien hipertensi. Memberikan informasi yang jelas tentang penyakit, pengobatan, dan cara mengelola stres dapat membantu pasien merasa lebih siap dalam mengontrol tekanan darah mereka. Selain itu, melibatkan keluarga dalam proses edukasi penting untuk menciptakan dukungan sosial yang lebih efektif. Program konseling atau dukungan kelompok bisa menjadi langkah strategis untuk memperkuat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi coping individu pada pasien hipertensi, seperti pengaruh demografi, dukungan sosial, dan aspek psikologis lainnya. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk memantau perubahan mekanisme coping dan kepatuhan pasien dari waktu ke waktu. Selain itu, penelitian mengenai intervensi yang dapat meningkatkan coping adaptif dan dampaknya terhadap kontrol tekanan darah akan memberikan bukti yang lebih kuat untuk praktik klinis yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. drg. Budiono MARS., selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro.

3. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Kedua orangtuaku.
5. Teman-teman mahasiswa Prodi RPL Sarjana Keperawatan angkatan 2023 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Kepala ruang dan staf ruang anak Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, ida ayu c. (2019). Kepatuhan terhadap kesehatan masyarakat. *Kesehatan*, 08(112), 10.
2. Afrianti, n., & rahmiati, c. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. *Jurnal ilmiah*, 11(1), 113–124.
3. Mad zaini, saputri, a. B., arifinda, p. A. B., asrofiah, k. F., & aprilia, a. (2022). Mekanisme koping dan tingkat stres pada pasien hipertensi. *Jurnal kesehatan*, 11(2), 155–159. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i2.103>
4. Usraleli. (2020). Hubungan strategi koping dengan tingkat stress mahasiswa poltekkes kemenkes riau yang menyusun skripsi di pltekkes kemenkes riau. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, 20(3), 97–70.
5. Venezeila (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Nekanisme Pasien Hipertensi Yang Menjalani Patuh Obat. *Jurnal Keperawatan*
6. Ernawati iin, n. B. Silfiana. (2020). *Kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan* (n. R. H (ed.)).
7. Taylor. (2020). Kepatuhan terhadap norma sosial. In *skripsi thesis* (vol. 8, issue 33).